

**ANALISIS METODE *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JAWA KELAS III SD NEGERI KEDITAN MAGELANG**

Ana Rizki Fatimah^{1*}, Atim Rinawati², Maryanto³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*e-mail: ana971448@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of the role playing method in learning Javanese language skills in class III SD Negeri Keditan. This study uses a qualitative approach by processing the data obtained in the field. The subjects of this study were the Principal, Class III Teachers and Class III Students. The research instrument used is to use data collection techniques through observation, interviews, documentation, and perform data analysis with data reduction, data presentation and then draw conclusions. The results of this study indicate (1) the use of the role playing method in learning skills includes determining material, determining roles, observers, then planning followed by practice and evaluation (2) the role playing method in learning Javanese speaking skills is said to be effective, namely the completion of student learning outcomes. , students are active in learning, the response is good and positive, and the teacher's ability to manage the class is categorized as good.

Keywords: *Role playing method, javanese speaking skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* kelas III SD Negeri Keditan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengolah data yang didapatkan dilapangan. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas III dan Siswa Kelas III. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data kemudian mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan meliputi penentuan materi, penentuan peran, pengamat, kemudian menyusun perencanaan dilanjutkan dengan praktek dan evaluasi (2) metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* dikatakan efektif yaitu tuntasnya hasil belajar siswa, siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung, respon yang baik dan positif, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik.

Kata Kunci: Metode *role playing*, keterampilan berbicara, *bahasa Jawa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹ Menurut Nurfuadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.² Agar pembelajaran dapat dikatakan efektif guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya (menjadi guru).³ Selain itu, menurut Johan (2012) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari segi guru dan siswa, sehingga untuk dapat mengukur efektivitas pembelajaran ditetapkan dalam empat indikator, yaitu (1) ketuntasan belajar siswa tuntas secara klasikal, (2) Aktivitas siswa dikategorikan aktif, (3) Respon siswa dikategorikan positif, dan (4) kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik.⁴

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal.133

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.5.

⁴ Ewi Mellysa Barus and Tri Harsono, *Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Galang*, (Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA, 4.1 (2018)) 326

Ketika pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar serta guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa pada dasarnya harus mampu melaksanakan perilaku dan komunikasi atau berinteraksi dengan baik. Berkomunikasi yang baik dilakukan dengan memahami keterampilan berbahasa. Berbahasa merupakan suatu kemampuan manusia yang harus dikuasai guna melingkupi budaya dalam bermasyarakat.. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.⁵

Berbicara merupakan suatu keterampilan untuk menyampaikan suatu pesan, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa lisan yaitu bunyi atrikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran, dan perasaan.⁶ Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan terciptanya suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan siswa yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.⁷ Di dalam keterampilan berbicara perlu adanya penggunaan tutur kata serta sopan santun yang baik. Selain bahasa Indonesia, *bahasa Jawa* juga merupakan bahasa yang memiliki etika bahasa yang baik untuk digunakan serta mencerminkan karakteristik adat budaya Indonesia sebagai bangsa timur.

Kesulitan yang dialami siswa kelas III di SD Negeri Keditan Magelang yaitu keterampilan berbicaranya masih kurang baik terutama pada *bahasa Jawa*. Karena seiring perkembangan zaman, lunturnya *bahasa Jawa* membuat kualitas budi pekerti dan tata krama para pemuda dan anak – anak di daerah Jawa semakin menurun. Hal ini dikarenakan mereka lebih memilih bahasa Indonesia yang dianggap lebih mudah dan cenderung tidak bisa berbahasa *Jawa* halus.⁸ Oleh karena itu, pendidikan *bahasa Jawa* perlu ditanamkan sejak dini agar *bahasa Jawa* tetap terjaga kelestarian dan karakteristiknya pada masyarakat suku Jawa. *Bahasa Jawa* juga terkenal akan memiliki tata krama dan berbudi luhur yang baik dan tetap terjaga. Dalam pembelajaran *bahasa Jawa* tersebut harus menggunakan metode yang menarik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

⁵ Iskandarwassid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 226

⁶ Beta Pancana, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran*, (Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2.2 (2019)) 48-52.

⁷ Ibid., hal. 227

⁸ Ana Masruroh, Guru kelas III SD Negeri Keditan, 16 Juni 2022

Penerapan metode dalam setiap pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting guna mengembangkan pola pikir siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru senantiasa akan mencari metode yang menarik dan yang baru untuk memecahkan suatu masalah, tidak hanya terpaku dengan cara yang monoton, akan tetapi memilih variasi yang lain yang lebih menarik. Metode *role playing* merupakan metode yang sangat cocok untuk mengatasi kesulitan berbicara *bahasa Jawa* yang masih kurang baik. Model ini membantu masing-masing siswa dalam menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok.⁹ Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* akan lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara *bahasa Jawa* pada kelas III di SD Negeri Keditan adalah dengan menggunakan metode *role playing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan sumber data yakni kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas III SD Negeri Keditan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena data – data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan observasi kelas yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* kelas III di SD Negeri Keditan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data yang merupakan upaya dalam merangkum dan memilih data yang pokok serta memfokuskan data yang penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹¹ Selanjutnya melakukan penyajian data yang mana peneliti akan menyusun data yang relevan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif maupun bagan dan dapat juga berupa grafik hingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Kemudian melakukan verifikasi data atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat melalui tahap analisis data. Reduksi data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang

⁹ Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 115.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal.336

¹¹ *Ibid.*, hal. 339

dilakukan di kelas III SD Negeri Keditan. Kemudian hasil reduksi tersebut didiskripsikan sehingga menjadi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Terakhir dengan menyimpulkan data tersebut dengan menyertai bukti yang valid dan konsisten.

Pada penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila data yang sudah didapatkan tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.¹² Guna menghasilkan informasi yang akurat dan tidak salah dalam mengambil keputusan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, penulis mendiskripsikan tentang penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* pada kelas III di SD Negeri Keditan Magelang. Hasil dari wawancara Kepala Sekolah, Guru kelas serta siswa kelas III SD Negeri Keditan didapatkan bahwa penggunaan metode *role playing* diterapkan pada pembelajaran didalam kelas mata pelajaran *bahasa Jawa* yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Teknik mengajar merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk mengimplementasikan metode pelajaran tertentu.¹³

Penggunaan metode *role playing* ini dalam pembelajaran bahasa Jawa lebih ditekankan pada keterampilan berbicara dan diterapkan pada materi cerita pengalaman, sangat membantu siswa dalam memahami dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum penerapan metode *role playing* dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam berlangsungnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa pada materi cerita pengalaman diantaranya sebagai berikut:

¹²⁾ Ibid., hal 365

¹³⁾ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.15

Rencana Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III SD Negeri Keditan

Pertama yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* kelas III di SD Negeri Keditan Magelang supaya pada saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan lancar dan berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi dalam penyusunan RPP ibu Ana Masruroh tidak menyusun secara terperinci seperti halnya RPP pada umumnya, jadi ibu Ana Masruroh hanya sekedar menyusun seperti catatan biasa pada kertas, karena pada materi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* dengan menerapkan metode *role playing* adanya kreatifitas dan ide ibu Ana Masruroh sendiri, dan dapat dikatakan tidak sesuai dengan panduan pada buku pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan oleh ibu Ana Masruroh yaitu seperti adanya menentukan materi pembelajaran, menyusun tujuan, langkah – langkah pembelajaran dan menyiapkan metode yang akan diimplementasikan serta menyusun evaluasi.

Pelaksanaan Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas III SD Negeri Keditan

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Ana Masruroh selaku wali kelas III, penulis mendapatkan informasi bahwa implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* materi cerita pengalaman dengan menggunakan *bahasa Jawa Krama Inggil* kelas III di SD Negeri Keditan. Standar kompetensi yang digunakan yaitu keterampilan berbicara *bahasa Jawa*, kompetensi dasar menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan *bahasa Jawa Krama Inggil*, materi pelajaran *bahasa Jawa* cerita pengalaman. Media yang digunakan menyesuaikan cerita pengalaman yang akan diperankan, buku *bahasa Jawa* kelas III, papan tulis, dan dengan menerapkan metode *role playing*. Langkah – langkah implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* materi cerita pengalaman:

Pertama, kegiatan awal. Aktifitas yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan motivasi dan semangat sebelum pembelajaran berlangsung agar siswa menjadi lebih semangat

dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru menanyakan terkait pembelajaran pertemuan sebelumnya guna mengingatkan materi yang telah diajarkan.¹⁴

Kedua, kegiatan inti. Aktifitas yang dilaksanakan guru pada kegiatan ini yaitu dimulai menjelaskan konsep dasar teori dan tujuan pembelajran agar siswa memiliki gambaran awal terkait materi yang akan diajarkan. Guru juga menyampaikan penjelasan tentang teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini dengan menggunakan metode *role playing*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 7 siswa. Sebelumnya setiap siswa ditugaskan untuk menuliskan cerita pengalaman masing masing dengan menggunakan *bahasa Jawa Krama Inggil*. Setiap kelompok bermusyawarah untuk menentukan cerita mana yang menarik serta menentukan peran yang akan dimainkan.

Selanjutnya ketika setiap kelompok telah selesai bermusyawarah kemudian perwakilan dari kelompok untuk mengambil nomor undian yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian kelompok pertama yang mengambil nomor undian nomor 1 memperagakan cerita pengalaman yang pertama, selain itu kelompok yang lain memperhatikan dan menentukan inti pokok dari cerita yang disampaikan oleh kelompok pertama serta mengambil kesimpulan. Setelah kelompok pertama memerankan suatu cerita pengalaman kemudian bergantian dengan kelompok 2 yang memperagakan cerita pengalaman yang dipilih. Siswa terlihat antusias dan senang bisa belajar dengan menggunakan metode *role playing* karena pada dasarnya belajar sambil bermain itu membuat mood siswa menjadi lebih baik.¹⁵

Ketiga, kegiatan penutup. Setelah terlaksananya kegiatan awal dan kegiatan inti kemudian pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini guru memberikan motivasi akhir serta menyimpulkan pembahasan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian diakhiri dengan membaca doa dan salam.¹⁶

¹⁴) Wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd Selaku Wali Kelas III di SD Negeri Keditan di Ruang Guru, Hari Kamis 16 Juni 2022

¹⁵) Wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd Selaku Wali Kelas III di SD Negeri Keditan di Ruang Guru, Hari Kamis 16 Juni 2022

¹⁶) Wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd Selaku Wali Kelas III di SD Negeri Keditan di Ruang Guru, Hari Kamis 16 Juni 2022

Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran *Bahasa Jawa* Kelas III di SD Negeri Keditan

Dalam pembelajaran *bahasa Jawa* di SD Negeri Keditan kegiatan evaluasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan evaluasi seorang guru dapat mengetahui apakah tujuan dalam pembelajaran yang telah diterapkan sudah tercapai atau belum. Selain itu dengan menggunakan evaluasi dapat mengetahui kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang digunakan ibu Ana Masruroh dalam mata pembelajaran *bahasa Jawa* dalam menerapkan metode *role playing* yaitu untuk keterampilan berbicara siswa mengambil nilai, baik tertulis maupun lisan. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* materi cerita pengalaman yang dilakukan oleh Ibu Ana Masruroh yaitu dengan memberikannya tugas (PR) yang mana siswa diminta untuk menuliskan kosa kata yang siswa belum mengetahui arti dari kosa kata tersebut.

Dengan menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* ketika proses pembelajaran siswa memerankan sesuai dengan cerita pengalaman yang telah mereka pilih untuk diperankan. Meskipun begitu siswa kelas III ini sangat menghayati pran yang diperankan dan mampu mengikuti pembelajaran *bahasa Jawa* pada materi cerita pengalaman dengan baik dan efektif. Sehubungan dengan penerapan metode *role playing* tersebut, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Pamungkas (2020) yang berjudul Implementasi Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran *Bahasa Jawa* Materi Krama Inggil Pada Siswa Kelas II A di MI Al-ITTIHAAD Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dimana proses pembelajarannya seperti adanya tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan metode *role playing* yaitu tahapan perencanaan dengan membuat RPP, menyiapkan materi setra langkah-langkah metode *role playing*, kemudian tahapan pelaksanaan pada tahapan ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan, serta tahapan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran.

Metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* kelas III SD Negeri Keditan Magelang dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran. Kefektivitas ini dapat diukur berdasarkan teori yang dikutip oleh Ewi Mellysa Barus dan Tri Harsono yang meliputi empat indikator menurut Johan (2012), yaitu: 1) ketuntasan belajar siswa tuntas secara klasikal, 2) aktivitas siswa dikategorikan aktif, 3) respon siswa dikategorikan positif dan 4) kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik. Apabila tiga dari keempat indikator tersebut terpenuhi

dengan syarat nomor 1 harus tercantum didalamnya, maka dalam penelitian ini pembelajaran dapat dikatakan efektif. Di bawah ini merupakan uraian dari indikator efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, ketuntasan belajar siswa tuntas secara klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan metode ternyata berefek pada kemampuan siswa seperti yang disampaikan oleh Ibu Ana Masruroh, dimana sebelum menerapkan metode *role playing* siswa sangat sulit dalam mengikuti pembelajaran *bahasa Jawa* khususnya pada keterampilan berbicara siswa, selain itu kendala yang didapat adalah dari sisi nilai yang belum mencapai ketuntasan minimal KKM yaitu 75. Namun setelah Ibu Ana Masruroh menerapkan metode *role playing* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan *bahasa Jawa* yang baik, juga dapat melatih siswa terkait unggah – unggah atau sopan santun terhadap kehidupan sehari – hari di lingkungan masyarakat, serta dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya ketuntasan nilai KKM, akan tetapi terdapat juga siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa yang pemalu dan kurang percaya diri ketika berbicara didepan kelas sehingga belum tercapainya nilai sesuai dengan KKM.¹⁷

Ketua, aktifitas siswa dikategorikan aktif. Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Ana Masruroh peneliti mendapatkan informasi terkait aktivitas siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* pada materi cerita pengalaman dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat cepat bosan, mengantuk, malas, cenderung lebih murung dan kurang semangat sehingga siswa jadi sulit memahami materi yang disampaikan guru.¹⁸ Terkait hal itu segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah semestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena pada dasarnya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* materi cerita pengalaman dengan menggunakan metode *role playing* penulis mendapatkan informasi bahwa siswa merasa antusias, senang, berpartisipasi aktif pada saat berdiskusi kelompok dan seperti merasa nyaman dalam menerima pembelajaran dari Ibu Ana Masruroh.¹⁹

¹⁷⁾ Wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri Keditan di Ruang Guru Hari Kamis 16 Juni 2022

¹⁸⁾ Wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri Keditan di Ruang Guru Hari Kamis 16 Juni 2022

¹⁹⁾ Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara *Bahasa Jawa* materi Cerita Pengalaman di Ruang Kelas III, Hari Jumat 3 Juni 2022

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *role playing* pada pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* materi cerita pengalaman yang dilakukan oleh Ibu Ana Masruroh selaku wali kelas III dapat membuat siswa merasa senang dan tidak cepat bosan sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan optimal.

Ketiga, respon siswa dikategorikan aktif. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ana Masruroh selaku wali kelas III SD Negeri Keditan sebagian besar siswa sudah menyukai pembelajaran dengan metode *role playing*. Hal ini terbukti bahwa siswa memandang dengan menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran sangat menyenangkan dan disukai oleh siswa. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti ketika mewawancarai Nasekha Nur Azizah selaku siswi kelas III SD Negeri Keditan mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* tidaklah membosankan dan disukainya. Hal ini juga disampaikan oleh Keyla Putri Rahajenk dan Dwi Artha Feby mereka berpendapat bahwa pembelajaran dengan metode *role playing* ini merupakan salah satu metode yang mereka sukai, bahkan mereka sangat menghayati peran pada saat menceritakan suatu cerita pengalaman, tentunya keterampilan berbicara *bahasa Jawa* mereka menjadi lebih baik.²⁰

Berdasarkan respon siswa diatas sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*, tidak hanya itu siswa juga memandang positif metode *role playing* dalam pembelajaran *bahasa Jawa* pada keterampilan berbicara, siswa jadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam belajar. Karena penerapan metode ini pengalaman siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Pada dasarnya metode *role playing* merupakan metode bermain peran yang mana siswa dapat berekspresi sesuai dengan yang diperankan serta dapat berkomunikasi dengan lebih baik sesuai dengan unggah unggah basa atau sopan santun. melalui model pembelajaran *role playing* dirasa dapat menjadi cara yang tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dan berkomunikasi dengan menilai aspek-aspek dalam berbicara, mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah (*mimic*), sehingga keterampilan berbicara dan berkomunikasi siswa semakin meningkat.

Bagi siswa yang mendapatkan model *Role Playing* mereka akan terbantu melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang didalamnya terdapat aturan, tujuan, dan unsur senang dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta

²⁰⁾ Wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri Keditan di Ruang Tamu, Hari Jumat 17 Juni 2022

mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Teori ini yang mendasari penggunaan model Role Playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru akan membagikan scenario yang telah dipersiapkan, kemudian dibagikan kepada tiap kelompok dan memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakoni skenario yang sudah dipersiapkan. Model pembelajaran Role Playing bahasa lisan siswa yang dapat dibina menjadi bahasa yang baik yang mudah dipahami orang lain dan cara yang tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dengan menilai aspek-aspek dalam berbicara mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga keterampilan berbicara siswa semakin meningkat.²²

Keempat, kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik. Dalam pembelajaran perlu adanya perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan agar mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penerapan suatu metode juga sangat penting untuk menjadikan kelas menjadi lebih berkesan dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.²³ Sehubungan dengan hal di atas hasil wawancara dengan Nasekhah Nur Azizah, Keyla Putri Rahajenk dan Dwi Artha Feby mengatakan bahwa Ibu Ana Masruroh ketika mengajar penuh dengan semangat dan selalu ceria serta menggunakan metode yang menurut mereka itu menarik sehingga mereka mudah untuk memahami materi yang Ibu Ana sampaikan.

Berdasarkan respon siswa di atas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik. Siswa – siswi kelas III mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Ana Masruroh. Kemudian sesuai dengan hasil penelitian di dalam kelas penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* pada materi cerita pengalaman guru mampu mengimplementasikan metode tersebut dengan baik dan maksimal sesuai dengan tahapan – tahapan yang telah disiapkan, sehingga kelas menjadi efektif, siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran serta hasil yang didapat siswa meningkat

²¹ Sari, Rika Kurnia. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020): 61-67.

²² Maburri, Zuniar Kamaluddin, and Ferry Aristya. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan: Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1.2 (2017): 112-117.

²³ Priatna, Asep, and Ghea Setyarini. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4.2 (2019): 147-159.

dan memuaskannya.²⁴ Hal itu, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ewi Mellysa Barus dan Tri Harsono dengan judul Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Role Playing pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Galang. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode role playing, diperoleh ketutasan belajar siswa, tuntas secara klasikal dengan perolehan 89,28%. Aktivitas siswa, aktif secara klasikal sebesar 78,1%. Respon siswa positif terhadap kegiatan pembelajaran sebesar 82,71%. Aktivitas guru baik sekali dengan perolehan nilai sebesar 88,3%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka keempat indikator efektivitas terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode role playing efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan meliputi penentuan materi, penentuan peran, pengamat, kemudian menyusun perencanaan dilanjutkan dengan praktek dan evaluasi dan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara *bahasa Jawa* dikatakan efektif yaitu tuntasnya hasil belajar siswa, siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung, respon yang baik dan positif, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ewi, M. B., & Tri, H. (2018). Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Galang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 4.1. 326.
- Huda, M. (2010). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan: Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas

²⁴ Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara *Bahasa Jawa* materi Cerita Pengalaman di Ruang Kelas III, Hari Jumat 3 Juni 2022

- Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 112-117.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pamungkas, M. (2020). *Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Krama Inggil Pada Siswa Kelas II A di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Laporan Penelitian Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pancana, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2.2. 48-52.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147-159.
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 61-67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.